

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan mengenai Penerapan Nilai-nilai keislaman pada masyarakat Islam minoritas (Studi Kasus: Desa Lau Buluh Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo), maka dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kondisi sosial masyarakat Islam di Desa Lau Buluh gagal dalam mengaktualisasikan *ukhuwah Islamiyah*. Penyebabnya ialah karena masing-masing individu masyarakat memiliki pendidikan, karakter yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula. Perbedaan karakter dan latar belakang masyarakat tersebut dapat menghambat proses peningkatan pemahaman agama yang dilakukan masyarakat. Oleh karena itu hanya sebagian kecil masyarakat saja yang dapat menerima masukan/nasehat, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dengan berbagai dalih dan alasan masing-masing. Terlebih para tokoh agama belum melakukan upaya-upaya maksimal untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk membangun *ukhuwah Islamiyah*. Namun disisi lain kurangnya intensitas hubungan para tokoh agama dengan pihak-pihak lain diakui sebagai bentuk kekecewaan dan rasa pesimis dalam menghadapi respon masyarakat yang kurang kooperatif.

Penerapan nilai-nilai keislaman di pada masyarakat Islam Desa Lau Buluh hanya sebatas: shalat Jum'at berjamaah; wirid yasin di malam Jum'at; peringatan hari-hari besar Islam; berinfak dan bersedekah. Sedangkan upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada masyarakat Islam di Desa Lau Buluh belum tampak maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari upaya yang hanya berupa kegiatan-kegiatan umum yang juga berlaku di masyarakat lainnya, yaitu: pengajian remaja di sore Jumat dan pengajian TPA untuk anak-anak dan remaja. Sejumlah kegiatan tersebut juga tidak menunjukkan adanya kegiatan keagamaan

rutin yang secara spesifik mengkaji tentang ilmu-ilmu akidah dan akhlak bagi masyarakat. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan nilai-nilai keislaman pada masyarakat Lau Buluh, masyarakatnya tergolong dalam masyarakat yang memiliki pemahaman normatif simbolik terhadap agama Islam.

## **B. Kritik dan Saran**

Dengan selesainya penelitian ini penulis menyampaikan kritik dan saran kepada:

1. Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Lau Buluh agar terus melakukan pembinaan kepada masyarakat muslim Desa Lau Buluh, baik itu tentang keagamaan, akidah dan akhlak, yang menjadi dasar fondasi dalam kehidupan beragama.
2. Kepada umat muslim Desa Lau Buluh harus lebih menyadari bahwa setiap umat Islam memiliki tanggung jawab untuk membina dan menjaga Akidah yang mereka.
3. Kepada orang tua umat muslim di Desa Lau Buluh hendaklah mendidik anak sejak usia dini, menanamkan akidah yang baik serta menjadi contoh di dalam keluarga, dan menjadi panutan oleh anak. Karena sejatinya orangtua adalah *madrasatul ula* bagi anak-anaknya.
4. Kepada para organisasi keagamaan dan partai politik berbasis Islam agar mendukung upaya-upaya masyarakat muslim Desa Lau Buluh memperbaiki akidah dan akhlaknya, seperti mengadakan pemberian bantuan sosial sertabantuan kesehatan kepada masyarakat Muslim Desa Lau Buluh agar mereka yang secara ekonomi di bawah rata-rata mendapatkan perhatian lebih dan dengan itu mereka merasa di pedulikan oleh orang-orang yang seakidah dengannya.